BAB III
METODE PENELITIAN

A. Setting dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SDN Hegarmanah 1 yang berada di Desa Sukamanah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Penentuan tempat ini diharapkan penulis dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas karena merasa sudah mengenal lingkungan sekolah yang akan digunakan sehingga dapat membantu kelancaran penelitian ini.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini penulis membutuhkan bantuan dari pihak yang bersangkutan yakni kepala sekolah dan guru yang akan memberikan pemecahan masalah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan refisi selama peneliti melakukan penelitian di SDN Hegarmanah 1 Kec. Paseh Kab. Bandung. Diharapkan dengan hubungan kemitraan ini pelaksanaan penelitian bisa berjalan lancar dan memiliki dampak yang positif bagi peneliti dan sekolah.

2. Kondisi Peserta Didik

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan kerjasama siswa yang dilaksanakan di SDN Hegarmanah 1 tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah keseluruhan siswa 260 dari kelas I-VI. Untuk mengetahui siswa-siswa di SDN Hegarmanah 1 pada tahun ajaran 2015/2016, jumlah siswa saat ini merupakan suatu kekuatan dalam peningkatan hasil belajar, sehingga diperlukan usaha yang lebih keras untuk mewujudkan program tersebut dengan bekerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa, pada penelitian tindakan kelas peneliti fokus kepada siswa-siswa di kelas V SDN Hegarmanah 1. Untuk lebih jelas mengenai kondisi siwa di SD

Hegarmanah 1 berikut ini adalah rinciannya yang tertera pada tabel 3.1 pada halaman 34:

Tabel 3.1

Absensi SDN Hegarmanah 1 Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	I	25	22	47	
2.	II	16	28	44	
3.	III	25	23	48	
4.	IV	22	15	37	
5.	V	25	20	45	
6.	VI	21	19	40	
Jumlah		134	127	261	

3. Sarana dan Prasarana

SDN Hegarmanah 1 yang terletak di Kp. Hegarmanah RT 02/03 Desa Sukamanah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Sekolah ini terletak diantara perkampungan, pemakan umum dan persawahan, jarak sekolah dari jalan umum 150 meter, tempatnya cukup tenang untuk belajar karena jauh dari kebisingan suara kendaraan dan pabrik-pabrik. SDN Hegarmanah 1 memiliki ruang Kepala Sekolah dan ruang Guru, perpustakaan, 1 WC guru, 3 WC siswa. Jumlah guru kelas (wali kelas) terdapat 6 wali kelas, 1 guru Olah raga, 1 guru agama, 1 guru bahasa Inggris, 1 guru kesenian, 1 orang tata usaha, 2 orang penjaga sekolah, dan 1 penjaga kantin. Kemauan dan kemampuan guru-guru sangat aspiratif terhadap pengembangan mutu dan ditopang oleh kualifikasi pendidikan yang meyakinkan, kesadaran guru dan staf tata usaha laksana dalam mengelola sekolah dan melayani kebutuhan siswa (orang tua), sudah memiliki visi, misi dan strategis yang jelas, mempunyai tujuan proses dan out-put yang baik.

4. Lingkungan Belajar

SDN Hegarmanah 1 wilayahnya terletak di daerah pemukiman penduduk, pemakaman umum dan persawahan, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah petani, buruh pabrik, dan serabutan, oleh karena itu perhatian terhadap dunia pendidikan pun sangat kurang, orang tua siswa kurang peduli terhadap pendidikan anak-anaknya, kurang memperhatikan kebutuhan anak-anaknya, mereka hanya berprinsip menyekolahkan anaknya saja supaya tidak seperti orang tuanya, tetapi dalam perhatiannya terhadap kebutuhan anak dalam belajar sangat kurang dan dapat dilihat dalam indikatornya seperti berikut ini:

a. Seragam putih merah, sepatu dan tas yang dipakai siswa
b. Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan, siswa tidak semua berminat mengikutinya karena kurang didukung orang tua.
c. Bila mengadakan les (belajar tambahan) dan dipungut biaya seikhlasnya oleh guru kelas, peserta didik tidak semuanya mengikuti kegiatan tersebut.
d. Penggunaan alat peraga di sekolah masih kurang.

5. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Hegarmanah 1 dengan terlebih dahulu meminta izin dan konfirmasi kepada pihak yang terkait yaitu kepala sekolah, guru-guru dan staf SDN Hegarmanah 1. Dalam waktu pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara, pengkondisian agar ketika melakukan penelitian siswa bisa diajak kerjasama dalam penelitian ini.

Di dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting, dalam kegiatan ini peneliti datang setiap hari karena peneliti ingin merasa kenal dengan lingkungan sekolah, peneliti datang ke kelas tiga kali dalam seminggu untuk pemusatan perhatian siswa kelas V SDN Hegarmanah 1 serta melakukan wawancara dan yang lainnya. Serta melakukan konfirmasi dengan guru yang bersangkutan, adapun peneliti datang ke kelas tiga hari dalam seminggu.

Penentuan waktu ini diharapkan memberikan kemudahan khususnya dalam penelitian yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai obyek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian di SDN Hegarmanah 1 serta diharapkan dengan penentuan jadwal penelitian ini dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai jadwal penelitian ini dapat terlihat rincian waktu pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada tabel 3.2 pada halaman 36:

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Oktober (Minggu ke)				November (Minggu ke)				Desember (Minggu ke)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perizinan kepala sekolah												
2	Permintaan kerja sama dengan guru kelas V												
3	Pembelajaran siklus I												
	Menyiapkan kelas												
	Melakukan tindakan siklus 1												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Evaluasi												
	Refleksi												
4	Melakukan tindakan siklus 2												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												

	Evaluasi												
	Refleksi												
5	Melakukan tindakan siklus 3												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Evaluasi												
	Refleksi												
6	Penyusunan laporan												
7	Perencanaan sidang												

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari 8 Sekolah Dasar yang ada di Desa Sukamanah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Sejalan dengan permasalahan yang diteliti, dan sampel yang akan diambil berupa kelas, maka teknik pengambilan sampelnya mempergunakan teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada siswa SDN Hegarmanah 1, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung yang berjumlah 45 orang. Siswa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas 5 yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 25 orang laki-laki. Siswa berusia antara 11 sampai 12 tahun. Pemilihan kelas V sebagai subjek penelitian karena peneliti banyak menemukan masalah diantaranya hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Jasmani khususnya mengenai kerja sama siswa dalam pembelajaran.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian
   a. Variabel Bebas

      Variabel bebas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Inti dari proses pembelajaran ini adalah tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kerja sama siswa.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya kerjasama siswa yang dapat direpresentasikan berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pada aspek kognitif, perubahan dan peningkatakan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif adalah meningkatnya keterampilan siswa dalam memahami tugas gerak baik individu ataupun kelompoknya. Sedangkan pada aspek afektif, pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kerjasama antara siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Sedangkan untuk aspek psikomotor, diharapkan pada diri siswa dapat melakukan tugas gerak sesuai dengan yang diinstruksikan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Stephen Corey (Abidin Yunus, 2011, hlm.216) menjelaskan bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mempelajari masalah keilmuan yang bertujuan untuk memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan yang telah dilakukannya". Sedangkan menurut Sukidin, Basrowi, Suranto (2010, hlm.16) "PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan." Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpilkan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan dilakukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar. Dalam PTK ini masalah yang dimaksud adalah rendahnya kerjasama siswa di SDN Hegarmanah 1 pada pelajaran pendidikan jasmani. Alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT.

Seperti yang dikatakan oleh Kurt Lewin (dalam Aqib, 2006, hlm.21) menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan (*Planning)*, aksi atau tindakan *(acting)*, observasi *(observing)*, refleksi *(reflecting).* Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dimana dalam setiap siklusnya meliputi perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Tindakan penelitian tersebut dengan jelas digambarkan oleh Lewin (dalam Muhlisch, 2009, hlm.42) sebagai berikut:

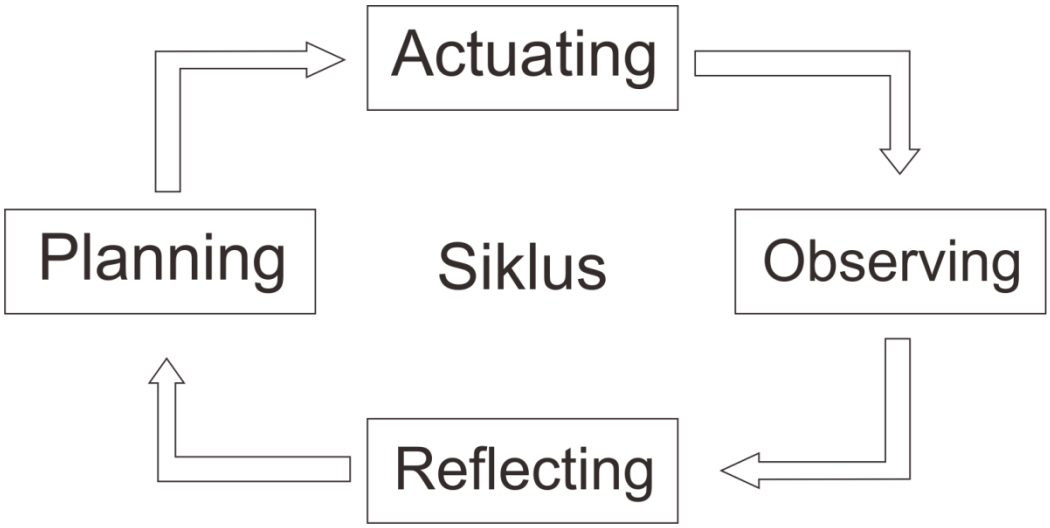

Gambar 3.1
Gambar Penelitian Tindakan Kelas
Lewin (dalam Muslisch, 2011, hlm.42)

Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning)*

Menurut Arikunto (2008, hlm.17) mengatakan "Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan". Sedangkan menurut Muslich (2009, hlm.108) "perencanaan mengacu kepada tindakan yng dilakukan, dengan memnpertimbangkan keadaan dan suasana objektif dan subjektif".

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah gagasan yang akan dilakukan dalam melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam melaksanakan penelitian ini memerlukan konfirmasi mengenai ide penelitian, memberitahukan kepada sekolah, dan guru-guru. Setelah ini dilakukan diskusi dengan guru, kepala sekolah dan peneliti. Setelah dilakukan kesepakatan kemudian peneliti melakukan observasi untuk penelitian.

Untuk melakukan penelitian, peneliti perlu mendapatkan data awal, data awal didapat dari evaluasi hasil belajar siswa serta hasil observasi peneliti dimana di sana peneliti menemukan hambatan apa yang terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Perencanaan tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif TGT dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyusun perangkat pembelajaran
    1. Menyusun silabus
    2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
    3. Menyusun Bahan Ajar/ Modul
    4. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
    5. Menyusun alat evaluasi/ penilaiaan
        a) Evaluasi Produk berupa pretest/ lampiran
        b) Evaluasi proses berupa lembar observasi aspek afektif

b. Menyusun instrument pembelajaran
    1. Rubrik RPP
    2. Lembar observasi proses pembelajaran
    3. Lembar angket respon siswa

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

    Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sendiri ditambah satu pertemuan dari asalnya hanya satu kali dalam seminggu menjadi dua kali dalam seminggu atas persetujuan dari kepala sekolah dan guru kelasnya.

Menurut PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20 (KTSP SD, 2011, hlm.20) menegaskan bahwa:

> Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus, dan merupakan sekenario proses pembelajran untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. RPP memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, indokator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pokok, metoda pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, dan penilaian. Di dalam RPP tercermin langkah yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar.

Jadi berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan adalah teknik mengajar yang sudah direncanakan sebelumnya sehingga didapat kegiatan pembelajaran.

Tindakan dalam penelitian ditempuh dengan menggunakan tiga siklus yang setiap siklusnya terdapat dua pertemuan. Setiap selesai satu siklus diadakan refleksi. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT adalah sebagai berikut:

1) Guru menjelaskan dan mencontohkan tugas gerak yang akan diberikan.
2) Guru membagi siswa dalam 9 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang.
3) Semua kelompok mulai mengidentifikasi setiap sub tugas gerak yang harus dikluasai masing-masing anggota kelompok
4) Siswa dalam kelompok mulai belajar secara kelompok mengenai tugas gerak yang diinstruksikan.
5) Guru memberikan koreksi ketika terdapat kesalah yang dikira cukup fatal dan menjauh dari tugas geraj yang diinstruksikan.
6) Guru melaksanakan turnamen, dimana setiap kelompok menampilkan kemampuan terbaiknya masing-masing dengan masing-masing anggota

kelompok mengikuti turnamen yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

7) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok dengan prestasi terbaik.
8) Siswa mengisi angket tentang kerja sama yang mereka alami dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang telah dilakukan.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru pengamat, pada tahap observasi ini dilakukan observasi aktivitas guru dan membagikan angket kepada siswa. Menurut Masnur Muslich (2009, hlm.59) mengatakan bahwa "Observasi terfokus adalah observasi yang dilakukan secara spesifik, yaitu observasi yang diarahkan kepada aspek tertentu dalam tindakan guru, atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran." Menurut Sukidin, Basrowi, Suranto (2010, hlm.116) mengatakan bahwa "Observasi terfokus merupakan salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik ditunjukan pada aspek tindakan guru atau siswa dalam PTK." Jadi, observasi terfokus adalah observasi yang dilakukan secara spesifik yang diarahkan kepada aspek tindakan siswa atau guru pada kegiatan penelitian tindakan kelas.

4. Analisis dan Refleksi

a. Analisis Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh, baik yang bersumber dari siswa maupun observer, kemudian dianalisis.Analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan secara sistematis dan rasional guna memberikan jawaban atas permasalahan penelitian. Tahapan analisis data dapat dilakukan dengan cara mereduksi data yaitu berupa memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna, menyajikan data tersebut dalam bentuk penjelasan yang tepat, serta tahap akhir adalah menyimpulkan dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat, padat, dan jelas.

b. Refleksi

Menurut Sukidin, Basrowi, Suranto (2010, hlm.112) mengatakan bahwa:

> Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru. Pada tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan sejauh mana intervensi menghasilkan perubahan secara signifikan. Kolaborasi dengan rekan (termasuk para ahli) akan memainkan peran sentral dalam memutuskan *"judging the value"* (seberapa jauh *action* telah membawa perubahan dan apa/ di mana perubahan terjadi).

Sedangkan refleksi menurut Mohammad Asrori (2009, hlm.105) mengatakan :

> Refleksi adalah kegiatan mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Berdasarkan data yang ada, baik kualitatif maupun kuantitatif, guru sebagai peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan dari dampak tindakan yang telah dilakukan terhadap perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Jadi berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa refleksi adalah kegiatan mengkaji kembali kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan yang didasrkan data yang telah dikumpulkan tentang perubahan yang terjadi baik pada siswa, suasana kelas ataupun guru.

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Dalam mengembangkan instrumen kerjasama, penulis mengadaptasi Angket Pengembangan Kerjasama siswa Mundakir (2011, hlm.103) yang terdiri dari 22 pernyataan, kemudian ditambahkan penulis menjadi 36 pernyataan.

Tabel 3.3

Indikator Angket Pengembangan Kerjasama

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item Pert	
			+	-
Kerjasama (Mundakir, 2011:103)	a. Mewujudkan kepentingan	1. Mencapai kepentingan yang sama	1, 2	3,4
		2. Mendapat keadilan yang sama	5,6	7,8
		3. Mencapai tujuan yang sama	9,10	11,12
	b. Pengembangan sikap	1. Saling pengertian	13,14	15,16
		2. Saling membantu	17,18	19,20
		3. Saling melayani	21,22	23,24
		4. Tanggung jawab	25,26	27,28
		5. Saling menghargai	29,30	31,32
		6. Kompromi	33,34	35,36

Tabel 3.4
Angket Pengembangan Kerjasama

No	Pernyataan					
		SS	S	R	T	TS
1.	Dalam mengerjakan tugas belajar saya cenderung bekerja kelompok dengan teman.					
2.	Gotong royong dan saling membantu dalam pengerjaan tugas di kelompok sangat dibutuhkan karena akan mudah mencapai tujuan .					
3.	Saya lebih senang mengerjakan tugas dengan serius dan dikerjakan sendiri.					
4.	Saya tidak suka bekerja dengan kelompok karena akan memperlambat pekerjaan saya.					
5.	Bagi saya penghargaan untuk individu lebih menyenangkan dan memuaskan dibandingkan dengan penghargaan secara kelompok.					
6.	Saya senang jika tugas kelompok dibagi rata pada semua anggota					
7.	Pekerjaan kelompok lebih baik saya kerjakan sendiri saja agar nanti saya mendapatkan penghargaan.					
8.	Ketika hasil kerja kelompok kurang baik, maka saya akan menyalahkan anggota kelompok yang kurang pandai.					
9.	Saya rasa tepat sekali kalau penghargaan dan keberhasilan dalam kelompok dirasakan oleh semua anggota kelompok.					
10.	Saya senang bermusyawarah agar tujuan kerja kelompok dapat tercapai.					
11.	Menurut saya pantas kalau ada orang atau teman mendapatkan kesusahan karena mereka memang malas.					
12.	Saya mau bekerja sesuai dengan kemauan saya sendiri.					
13.	Dalam pengerjaan tugas kelompok kita dituntut untuk memiliki rasa pengertian kepada teman karena akan memberikan kekuatan pada persatuan diantara anggita kelompok.					
14.	Adakalanya saya selalu berusaha untuk menghormati dan mengerti sifat teman					

	walaupun rasanya pahit bagi diri saya.					
15.	Saya akan menuntut semua anggota kelompok untuk bekerja walaupun mereka sedang sakit.					
16.	Saya akan menghukum anggota kelompok yang tidak mampu menyelesaikan pekerjaannya.					
17.	Saling membantu dan menolong antara teman merupakan modal besar dalam memupuk persaudaraan.					
18.	Saya selalu berusaha untuk menolong teman walaupun dalam keadaan yang serba sulit sekalipun.					
19.	Saya tidak mau menolong orang lain atau teman karena saya sendiri selalu membutuhkan pertolongan.					
20.	Menurut saya tidak perlu susah-susah menolong orang lain karena kita disebut mencampuri urusan orang lain.					
21.	Sifat ramah, sopan, serta santun perlu diterapkan dalam pergaulan dengan teman atau orang lain.					
22.	Menurut saya, semakin kita bersifat ramah dan hormat kepada orang lain maka kita akan lebih dihargai oleh orang lain.					
23.	Saya lebih senang bangga akan diri saya dan mengagungkan kemampuan saya ketimbang mengharapkan keramahan dari orang lain atau teman.					
24	Saya akan memperlihatkan kemampuan saya agar saya mendapatkan nilai yang lebih dari anggota kelompok yang lain.					
25.	Saya selalu konsisten dengan tugas saya dalam kelompok karena keberhasilannya akan ditentukan pula oleh kerja saya.					
26.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin agar lebih memuaskan pada keberhasilan kelompok.					
27.	Saya hanya peduli pada tugas saya saja.					
28.	Saya akan membiarkan teman kelompok saya yang mendapatkan kesulitan karena itu tanggungjawabnya.					
29.	Saya selalu menghargai apapun hasil yang dikerjakan oleh teman di dalam pengerjaan					

	tugas kelompok.					
30.	Bagi saya menghormati dan menghargai orang lain atau teman lebih penting daripada menghormati diri sendiri.					
31.	Saya akan marah jika ada teman yang tidak mampu mengerjakan tugasnya dalam kelompok.					
32.	Ketika teman saya keliru dalam mengerjakan tugasnya maka saya akan membuang hasil pekerjaannya agar tidak mengurangi nilai kelompok.					
33.	Dalam mengerjakan tugas saya selalu mengkonsultasikan terlebih dahulu dengan teman lainnya.					
34.	Saya tidak pernah bertindak dan mengerjakan sesuatu tugas dengan tidak diawali dengan kesepakatan dengan teman-teman.					
35.	Adakalanya konsultasi dan pembicaraan dengan teman dalam pengerjaan tugas hanya membuang waktu saja.					
36.	Saya akan mengganti anggota kelompok yang tidak mampu bekerja.					

2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh kesahihan dan keterandalan dari tiap butir soal, uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas internal butir dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapat dengan skor total responden, sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan teknik belah dua dengan rumus korelasi *Product Moment* dan *SpearmanBrown.*

2.1 Pengujian validitas instrumen

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas angket adalah:

a. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
b. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor tiap responden uji coba

c. Mencari nilai rata-rata ($\bar{X}$) dari komponen pernyataan dengan rumus sebagai berikut :

$$\overline{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Skor rata-rata yang dicari

X = Skor

$\sum$ = "sigma" berarti jumlah

n = Jumlah sampel

d. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan menggunakan rumus korelasi Person Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

xy = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

x^2 = jumlah skor x yang dikuadratkan

y^2 = jumlah skor y yang dikuadratkan

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa korelasi 36 (tiga puluh enam) butir instrumen dengan skor total ditunjukkan pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5

Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Instrumen

Angket kerjasama

No	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Hitung t_{hitung}	Nilai Tabel t_{tabel}	Keterangan
1	0.42	1.982	2.101	**Tidak Valid**
2	0.61	3.245	2.101	Valid
3	0.74	4.634	2.101	Valid
4	0.24	1.060	2.101	**Tidak Valid**
5	0.47	2.246	2.101	Valid
6	0.21	0.893	2.101	**Tidak Valid**
7	0.38	1.741	2.101	**Tidak Valid**
8	-0.09	-0.389	2.101	**Tidak Valid**
9	0.58	3.006	2.101	Valid
10	0.56	2.846	2.101	Valid
11	0.01	0.031	2.101	**Tidak Valid**
12	0.64	3.564	2.101	Valid
13	0.67	3.818	2.101	Valid
14	0.77	5.168	2.101	Valid
15	0.45	2.123	2.101	Valid
16	0.76	5.002	2.101	Valid
17	0.58	3.059	2.101	Valid
18	0.65	3.608	2.101	Valid
19	0.511	2.521	2.101	Valid
20	0.217	0.944	2.101	**Tidak Valid**
21	0.645	3.577	2.101	Valid
22	0.640	3.530	2.101	Valid
23	0.774	5.182	2.101	Valid
24	0.666	3.786	2.101	Valid
25	0.506	2.491	2.101	Valid
26	0.571	2.953	2.101	Valid
27	0.269	1.184	2.101	**Tidak Valid**
28	0.376	1.722	2.101	**Tidak Valid**
29	0.485	2.352	2.101	Valid
30	0.431	2.028	2.101	**Tidak Valid**
31	0.616	3.318	2.101	Valid
32	0.621	3.365	2.101	Valid
33	0.617	3.327	2.101	Valid
34	0.630	3.438	2.101	Valid

35	0.188	0.810	2.101	**Tidak Valid**
36	0.149	0.638	2.101	**Tidak Valid**

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dari jumlah angket yang diambil untuk penelitian nantinya sebanyak 24 soal sedangkan jumlah angket yang dibuang sebanyak 12 soal.

Selanjutnya membandingkan nilai t hitung yang telah di cari dengan t tabel pada taraf signifikansi α 0.05 atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kesahihan (dk = n-2) yaitu 20-2 = 18, maka nilai t tabel yang diperoleh 2,101.

a. Pengujian reliabilitas instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan cara *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara *internal* pengujian dapat dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Menurut sugiyono (2012, hlm.185) menjelaskan bahwa:

> Pengujian reliabilitas dengan *internalconsistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan secara *internalconsistency* dengan reliabilitas instrumen dapat di uji dengan menganalisa konsitensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik belah dua dari *Spearman Brown (split half)* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{2.r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

Keterangan :
r_{ii} = Koefisien yang dicari
$2.r_{xy}$ = Dua kali koefisien korelasi
$1 + r_{xy}$ = Satu tambah koefisien korelasi

Peneliti memilih pengujian reliabilitas secara internal dengan menggunakan teknik belah dua dari spearman brown *(split half)* dengan rumus spearman brown seperti yang tertera di atas karena pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja kemudian dianalisis dengan membelah dua bagian. Artinya membagi kelompok pernyataan yang bernomor ganjil dan genap untuk instrumen kerjasama siswa. Lalu jumlah dari masing-masing kelompok tersebut dikorelasikan kembali menggunakan rumus korelasi *product moment*, sehingga diperoleh koefisien korelasi dan dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown*.

Berdasarkan skor data ganjil dan genap tersebut selanjutnya skor total ganjil dan genap tersebut dikorelasikan. Setelah dihitung untuk instrument kerjasama siswa didapat koefisien korelasi 0,89. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown*. Jadi setelah dihitung reliabilitas instrumen kerjasama siswa adalah 0,94. Berdasarkan uji coba instrumen dinyatakan sudah valid dan reliabel, maka instrumen ini dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3. Prosedur Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari hasil tes dan pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengolahnya dan menganalisis data hasil observasi. Sugiyono (2007, hlm.165) berpendapat bahwa “Analisis data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah”.

Untuk menganalisis data kuantitatif hasil observasi, maka data yang telah dikumpulkan diolah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a) Menghitung jumlah jawaban atas seluruh lembar observasi yang sejenis sesuai dengan peruntukannya masing-masing.
b) Memasukkan data ke dalam rumus statistik sederhana, yaitu mean (rata-rata skor) dengan rumus:

Skor = $\frac{F}{n}$ x 100%

Keterangan:

F = Frekuensi/jumlah

N = Jumlah opsi jawaban maksimal secara keseluruhan

Langkah Penghitungan

- Menghitung skor 1- 5 yang dilingkari pada komponen lembar observasi
- Hasil perkalian tersebut dibagi jumlah seluruh komponen yang ada pada lembar observasi.
- Menentukan kategori hasil penghitungan dengan cara membuat rentang persentase sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Kriterian Penilaian menurut Sugiyono (2007, hlm.166)

Presentase	**Kategori**
75% - 100%	Sangat baik
50% - 74%	Baik
25 % - 49 %	Cukup
< 25 %	Kurang